
Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Pelatihan Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung)

Sarip Hidayattuloh¹, Dian Nirmala Dewi², Irawan³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Lampung

E-mail: sariphidayattuloh657@gmail.com¹, dinide@polinela.ac.id², irawanpoli@polinela.ac.id³

Article History:

Received: 06 Juni 2025

Revised: 11 September 2025

Accepted: 28 September 2025

Keywords: *UMKM, SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Pelatihan Akuntansi, Kesiapan Pelaku UMKM*

Abstract: *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi suatu kegiatan usaha yang berkontribusi besar dalam membantu perekonomian di Indonesia. UMKM telah menjadi penggerak kegiatan ekonomi masyarakat. Pada kenyataannya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih belum optimal diterapkan oleh UMKM. Rendahnya pemahaman akuntansi, minimnya sosialisasi dan pelatihan, serta kurangnya kesiapan pelaku UMKM menjadi hambatan utama dalam implementasi SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM. Sampel penelitian ini adalah UMKM di Kota Bandar Lampung dengan 130 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung.*

PENDAHULUAN

Sebagian besar PDB berasal pada kegiatan operasional bisnis yang dijalankan oleh UMKM sehingga UMKM membantu Indonesia dalam meningkatkan angka PDB. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh UMKM juga berperan dalam membantu perekonomian negara dengan membantu mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat (Wulandari dan Fitri, 2022). Berdasarkan informasi yang diberikan pada *website* resmi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia menekankan bahwa UMKM memiliki posisi yang turut andil dalam membantu laju pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hampir 97% UMKM menyediakan peluang pekerjaan dengan memperkerjakan tenaga kerja sekitar dan 60% sumbangsi pada kegiatan PDB. Saat ini, terdapat lebih dari 64 juta kegiatan usaha berasal dari UMKM di Indonesia (Kemenko Perekonomian, 2025). Berdasarkan data Provinsi Lampung tentang angka UMKM menurut

daerah/perkotaan pada tahun 2022–2023, jumlah UMKM meningkat signifikan pada tahun 2023. Sektor UMKM, yang sangat penting bagi perekonomian, tumbuh secara pesat. Bandar Lampung, memiliki 30.940 UMKM pada tahun 2023 (BPS Provinsi Lampung, 2024).

IAI menerbitkan SAK EMKM sebagai organisasi akuntansi profesional untuk membantu sektor UMKM Indonesia berkembang dan mendorong transparansi serta akuntabilitas pelaporan keuangan. UMKM sebaiknya menggunakan SAK EMKM karena prinsip-prinsipnya Penerapan SAK EMKM wajib dilaksanakan sejak 1 Januari 2018. Tuntutan pelaporan keuangan UMKM dapat dipenuhi melalui SAK EMKM. telah memenuhi peraturan yang ada (IAI, 2016). SAK EMKM yang menjadi standar yang diperuntukkan bagi pelaku bisnis UMKM pada kenyataannya keberadaannya masih banyak belum diketahui oleh pemilik UMKM (Handayani, 2018). Pada penelitian Sulisti (2019) Kurangnya kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan aturan keuangan yang relevan menjadi alasan mengapa banyak UMKM belum melakukannya. Selain itu, penelitian Oktavia (2024) menemukan bahwa Banyak pelaku UMKM masih menganggap penerapan pencatatan akuntansi sulit, sehingga UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM. Prosedur standar yang berlaku belum diterapkan. Nilai standar yang berlaku belum dikomunikasikan kepada pelaku entas bisnis berskala karena kurangnya informasi dalam bentuk pensosialisasian dan pengajaran yang diselenggarakan melalui pelatihan dalam menyusun informasi keuangan dalam bentuk pelaporan sesuai aturan yang berlaku.

Kesesuaian dengan aturan yang berlaku yakni. Memahami akuntansi akan memperoleh manfaat dari pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi. (Febriyanti dan Wardhani, 2018). Integrasi SAK ke masyarakat diyakini sebagai upaya untuk mengedukasi para pelaku UMKM dengan bentuk sosialisasi SAK EMKM tentang kaidah-kaidah SAK agar UMKM terbiasa dengan SAK dan beradaptasi dengan kebutuhan terkait (Riyanti dan Pramono, 2022). Pemberian sosialisasi SAK EMKM pada UMKM akan lebih membantu UMKM untuk memahami cara adopsi SAK EMKM, sosialisasi menjadi hal yang krusial (Sulisti, 2019). Pemberian pelatihan kemampuan akuntansi yang baik memiliki tujuan guna meningkatkan keterampilan penulisan laporan sesuai aturan yang berlaku bagi UMKM (Riyanti dan Pramono, 2022). Penerapan aturan yang berlaku sebagai bentuk kesiapan UMKM dalam menerapkan standar yang diperuntukkan oleh DSAK IAI kepada pelaku usaha. diketahui dengan melihat kondisi terkini. dapat memelihara data kegiatan transaksi yang akurat selaras pada aturan yang relevan, maka mereka siap menggunakan SAK EMKM (Anisah dan Pujiati, 2018).

Keberadaan standar yang diperuntukkan bagi UMKM di Kota Bandar Lampung masih banyak belum diketahui, sehingga upaya pengimplementasian aturan yang berlaku masih terbatas. Banyaknya pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung yang masih belum tau akan keberadaan standar ini menunjukkan bahwa implementasi di Kota Bandar Lampung belum dilakukan secara optimal (Sulisti, 2019).

Pada kepenelitian yang dilakukan ini ialah bentuk pembaharuan dengan melakukan perkembangan yang telah dilakukan oleh oleh Riyanti serta Pramono (2022), Penelitian ini akan menambahkan variabel penting yaitu kesiapan pelaku UMKM. Variabel kesiapan pelaku UMKM ditambahkan untuk melihat faktor internal yang lebih baik dalam menganalisis pengaruh pengimplementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM.

Sesuai dengan pemaparan diatas yang telah diuraikan, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosiialisasi SAK EMKM. Pelatihan Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung)”.

LANDASAN TEORI

Theory Of Planned Behavior

Teori Perilaku Terencana (TPB) merupakan Gagasan ini menyatakan bahwa perilaku individu berasal dari tujuan mereka untuk berperilaku, dan didasarkan pada model intensi (Ajzen, 1991). Intensi seseorang menunjukkan bahwa mereka terbuka untuk mencoba berbagai pendekatan dalam menyelesaikan tugas (Ajzen, 1991). Sikap, standar subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan merupakan tiga faktor yang menentukan intensi perilaku. Ketiga hal ini dipertimbangkan untuk membangun intensi agar mampu melakukan suatu perilaku sebelum benar-benar dilakukan (Ajzen, 1991).

SAK EMKM

Menurut situs *website* Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2024, Bagi organisasi yang belum memiliki sistem pengawasan publik yang kuat terdapat persyaratan pelaporan keuangan khusus yang dikenal sebagai SAK EMKM. Entitas diwajibkan untuk membedakan antara aset mereka sendiri dan aset perusahaan SAK EMKM lebih mudah diterapkan dibandingkan standar yang ada UMKM mencatat aset dan liabilitas berdasarkan harga perolehan karena menggunakan beban historis. Standar ini bertanggung jawab untuk menentukan kesesuaian ketentuan yang diuraikan di dalamnya dan memenuhi kewajiban pelaporan keuangan mereka.

Implementasi SAK EMKM

Implementasi melibatkan tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan. Istilah "implementasi" mengacu pada langkah-langkah yang diambil oleh pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM di perusahaan mereka menjadi salah satu cara UMKM menerapkannya adalah dengan menyusun laporan keuangan yang lebih terarah dan mematuhi persyaratan yang relevan, seperti SAK EMKM (Kusuma dan Lutfiany, 2018).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dapat meningkatkan kredibilitas pelaporan ahir mengenai informasi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan mereka dapat ditingkatkan dengan mempelajari prosedur dari awal hingga akhir, mulai dari transaksi hingga pelaporan (Susilowati, 2021).

Sosialisasi SAK EMKM

Proses sosialisasi dimulai ketika seseorang dihadapkan pada konteks dan keadaan yang memfasilitasi perolehan skema budaya dasar. Salah satu tujuan utama sosialisasi adalah mempersiapkan seseorang untuk pekerjaan atau posisi tertentu yang muncul sebagai konsekuensi dari reaksi berantai pembelajaran (Riandi, 2023). Pihak yang memahami SAK-EMKM menawarkan informasi untuk membantu UMKM mematuhi aturan akuntansi keuangan.

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah sebuah cara dalam mempersiapkan peserta untuk mengambil memperoleh pengetahuan mengenai akuntansi dengan memberikan pelatihan serta membantu peserta dalam memperbaiki penerapan akuntansi dan kegiatannya terutama mengenai pengertian juga keterampilan akuntansi (Dewi, 2020). Kemampuan seseorang untuk menguasai penggunaan proses akuntansi yang unggul dapat ditingkatkan melalui pelatihan akuntansi.

Kesiapan Pelaku UMKM

Kesiapan dalam mengadopsi SAK EMKM ketika berada dalam kondisi kesiapan. Beberapa aspek, termasuk pemahaman, persyaratan, dan wawasan tentang SAK EMKM, menunjukkan hal ini. UMKM siap mengadopsi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya jika telah dipersiapkan dengan baik (Luchindawati, 2020). Persiapan memungkinkan seseorang untuk menghadapi perubahan terkini. Modifikasi terhadap standar yang berlaku saat ini. Kondisi UMKM saat ini menunjukkan tingkat kesiapan mereka dalam menerapkan SAK EMKM. Jika UMKM dapat mengelola pembukuan sesuai dan menggunakan SAK EMKM, maka mereka siap menerapkan SAK EMKM (Lestari, 2019).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini berjumlah 130 yang terdiri dari pemilik atau pengelola UMKM di Kota Bandar Lampung. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probabilty sampling*, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu : (1) UMKM yang beroperasi dan masih menjalankan usaha di Kota Bandar Lampung, (2) UMKM yang sudah menjalankan kegiatan usaha minimal lamanya 5 Tahun, (3) UMKM yang sudah membuat laporan keuangan minimal laporan laba rugi, (4) Responden merupakan orang yang Menyusun atau terlibat dalam pembuatan laporan keuangan.

Data pada penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan kuisioner sebagai peroleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung dengan membagikan selebaran kuisioner ke UMKM yang berada di Bandar Lampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	X1.1	0,774	0,1438	Valid
	X1.2	0,287	0,1438	Valid
	X1.3	0,781	0,1438	Valid
	X1.4	0,813	0,1438	Valid
	X1.5	0,764	0,1438	Valid
	X1.6	0,810	0,1438	Valid
Sosialisasi SAK EMKM	X2.1	0,967	0,1438	Valid
	X2.2	0,967	0,1438	Valid
	X2.3	0,577	0,1438	Valid
	X2.4	0,967	0,1438	Valid
	X2.5	0,577	0,1438	Valid
	X2.6	0,446	0,1438	Valid
Pelatihan Akuntansi	X3.1	0,857	0,1438	Valid
	X3.2	0,705	0,1438	Valid
	X3.3	0,857	0,1438	Valid
	X3.4	0,705	0,1438	Valid
Kesiapan Pelaku UMKM	X4.1	0,378	0,1438	Valid
	X4.2	0,253	0,1438	Valid
	X4.3	0,482	0,1438	Valid
	X4.4	0,310	0,1438	Valid

	X4.5	0,561	0,1438	Valid
	X4.6	0,356	0,1438	Valid
	X4.7	0,534	0,1438	Valid
	X4.8	0,418	0,1438	Valid
	X4.9	0,431	0,1438	Valid
	X4.10	0,569	0,1438	Valid
	X4.11	0,312	0,1438	Valid
	X4.12	0,585	0,1438	Valid
Implementasi SAK EMKM	Y.1	0,502	0,1438	Valid
	Y.2	0,604	0,1438	Valid
	Y.3	0,518	0,1438	Valid
	Y.4	0,536	0,1438	Valid
	Y.5	0,462	0,1438	Valid
	Y.6	0,695	0,1438	Valid
	Y.7	0,702	0,1438	Valid
	Y.8	0,656	0,1438	Valid
	Y.9	0,718	0,1438	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria dengan melakukan perbandingan r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,1438, dapat disimpulkan bahwa semua item yang ada pada variabel dependen maupun independen dapat digunakan serta diandalkan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	R-hitung	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0,810	0,60	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM (X2)	0,867	0,60	Reliabel
Pelatihan Akuntansi (X3)	0,790	0,60	Reliabel
Kesiapan Pelaku UMKM (X4)	0,610	0,60	Reliabel
Implementasi SAK EMKM (Y)	0,768	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data dalam tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's alpha melebihi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini reliabel sehingga mampu dipakai sebagai instrumen dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	130
<i>Test statistic</i>	0,083
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,309

Sumber: Data diolah 2025

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Monte Carlo Test* menunjukkan nilai monte carlo Signifikasi sebesar 0,309, yang melebihi nilai α yang telah ditetapkan sebesar 0,05 (*Monte Carlo Sig. (2-tailed)* = 0,309 > 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

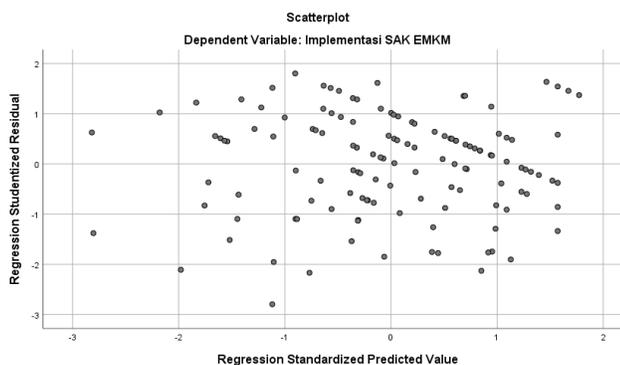
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,914	1,094	Tidak terdapat multikolinearitas
Sosialisasi SAK EMKM	0,754	1,327	Tidak terdapat multikolinearitas
Pelatihan Akuntansi	0,993	1,007	Tidak terdapat multikolinearitas
Kesiapan Pelaku UMKM	0,777	1,287	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data dioleh (2025)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variable independent memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan Vif < 10, dengan nilai VIF seluruh variable yang ada kurang dari 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas pada grafik diatas, diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan bebas dari indikasi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji F (Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	433,126	4	108,282	24,180	0.000
Residual	559,766	125	4,478		
Total	992,892	129			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independent (pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (implementasi SAK EMKM)

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.660 ^a	0,436	0,418	2,11616

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,418. Hal ini menunjukkan bahwa 41,8% variasi dalam implementasi SAK EMKM dapat dijelaskan oleh keempat variabel yang ada pada penelitian yaitu, pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM sedangkan 58,2 % dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

3. Uji Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	12,998	3,141		3,915	0,000
Pemahaman Akuntansi	0,531	0,072	0,517	7,355	0,000
Sosialisasi SAK EMKM	0,194	0,057	0,264	3,417	0,000
Pelatihan Akuntansi	0,174	0,077	0,152	2,260	0,013
Kesiapan Pelaku UMKM	0,092	0,039	0,182	2,3851	0,009

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil output dari uji regresi yang disajikan pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa

- Nilai signifikansi pada variabel pemahaman akuntansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya H_1 diterima atau pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung.
- Nilai signifikansi pada variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang artinya H_2 diterima atau sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung.
- Nilai signifikansi pada variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, yang artinya H_3 diterima atau pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung.
- Nilai signifikansi pada variabel kesiapan pelaku UMKM sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, yang artinya H_4 diterima atau kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung

Pembahasan

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan pemahaman akuntansi

memiliki dampak positif terhadap implementasi SAK EMKM. Kemampuan pemahaman akuntansi yang baik pada UMKM tercermin dari pemahaman UMKM terhadap proses pencatatan transaksi keuangan yang disertai dengan dokumentasi yang memadai, pengelompokan akun yang tepat, pengikhtisaran data keuangan, hingga tahapan dalam penyusunan pelaporan keuangan dan penafsiran informasi keuangan usaha secara menyeluruh. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dan Pramono, (2022) serta penelitian Kusuma dan Lutfiany, (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan *theory of planned behavior (TPB)* tercermin dari peran pemahaman akuntansi sebagai bagian dari kontrol perilaku yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Pemahaman akuntansi mencerminkan sejauh mana pelaku UMKM merasa mampu untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam usahanya, termasuk dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM yang diperuntukkan pada UMKM.

2. Pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM. Sosialisasi yang dilakukan secara intensif oleh lembaga terkait dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syukrina V dan Janrosl E (2018) serta penelitian Kusuma I.C dan Lutfiany V, (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Kesesuaian dari hasil penelitian ini dengan *theory of planned behavior (TPB)*, sosialisasi SAK EMKM berperan dalam norma subjektif, yaitu persepsi pelaku UMKM terhadap tekanan sosial atau dorongan dari pihak eksternal untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sosialisasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah, dinas koperasi, asosiasi UMKM, maupun lembaga pendamping, memberikan dorongan eksternal serta menumbuhkan kesadaran bahwa penggunaan standar akuntansi penting untuk profesionalisme dan keberlanjutan usaha.

3. Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan pelatihan akuntansi memiliki dampak positif terhadap implementasi SAK EMKM. Semakin sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin meningkat pula pemahaman praktis mereka terhadap dasar-dasar akuntansi serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yakni SAK EMKM. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dan Pramono (2022), serta penelitian Amantalia, (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Kesesuaian dari hasil penelitian ini dengan *theory of planned behavior (TPB)*, pelatihan akuntansi yang diadakan dan kesediaan oleh UMKM untuk ikut serta dalam pelatihan berperan sebagai bagian dari norma subjektif yang dirasakan pada UMKM, kemampuan yang diperoleh UMKM selama mengikuti pelatihan membantu UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam praktik usahanya, sehingga mendorong peningkatan implementasi SAK EMKM.

4. Pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan kesiapan pelaku UMKM memiliki dampak positif terhadap implementasi SAK EMKM. Semakin meningkat kesiapan pelaku UMKM baik dari segi pengetahuan, kemampuan teknis, maupun keinginan untuk mengimplementasikan SAK EMKM maka semakin besar UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam usahanya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Leilani (2024) serta penelitian Illaihisyah, (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Kesesuaian dari hasil penelitian ini dengan *theory of planned behavior (TPB)*, kesiapan pelaku UMKM berperan sebagai bagian dari kontrol perilaku yang dirasakan pada UMKM, kesiapan ini mencakup kemampuan teknis, ketersediaan sumber daya, serta keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuannya dalam menerapkan SAK EMKM pada UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung dengan jumlah partisipasi responden sebesar 130 UMKM, dapat disimpulkan:

1. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, yang berarti semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki UMKM maka akan semakin baik implementasi SAK EMKM pada UMKM.
2. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, yang berarti semakin sering sosialisasi diadakan oleh lembaga terkait dan diikuti oleh UMKM maka akan semakin baik implementasi SAK EMKM pada UMKM.
3. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, yang berarti semakin sering pelatihan diikuti oleh UMKM maka akan semakin baik implementasi SAK EMKM pada UMKM.
4. Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, yang berarti semakin meningkat kesiapan pelaku UMKM maka semakin baik dalam mengimplementasi SAK EMKM pada UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). Teori Perilaku Terencana, Perilaku Organisasi dan Proses Pengambil Keputusan Manusia.
- Amantalia. (2024). Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM.
- Anisah, N., dan Pujiati, L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja (Vol. 1, Issue 2).
- BPS Provinsi Lampung. (2024). Provinsi Lampung Dalam Angka 2024.
- Dewi, S. Y. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kuliner di Kabupaten Subang. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/642//diakses04Februari2025>
- Febriyanti, G. A., dan Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan

- Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.25181/esai.v12i2.1096>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro.
- Handayani, R. A. (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's).
- IAI. (2016). SAK EMKM.
- Illaihisyah, A. T. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Kesiapan Terhadap Implementasi Pelaporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM kec. Limbangan).
- Kemenko Perekonomian. (2025). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia.
- Kusuma, I. C., dan Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. 4. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Leilani, A. B., Andhaniwati, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Veteran, U., dan Timur, J. (2024). Analisis Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Studi Kasus UMKM di Kecamatan Lakarsantri (Vol. 8, Issue 1).
- Lestari, E. P. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno. 2(1).
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., dan Astuti, E. (2020). Analisis Kesiapan UMKM Batik di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- Maulana. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Nengsih, R. Y., dan Kemala, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh. *Jurnal Mirai Management*, 6(3), 324–337.
- Oktavia, S., Mahdalena, dan Taruh Victorson. (2024). Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Rumah Karawo Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha, Mikro Kecil dan Menengah (2021).
- Rezeki, Y. D. (2024). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bintan.
- Riandi. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada *Online Shop* Shopee di Kota Tangerang).
- Riyanti, B., dan Pramono, J. (2022). Meningkatkan Implementasi SAK EMKM Melalui Pemberian Sosialisasi SAK EMKM, Pelatihan Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi. 7(2), 144–153.
- Sari, E. A. P. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kabupaten Klaten).
- Silvia, D., Sari, M. S. S., dan Salma, N. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(2), 119–128.
- Sipayung, L. T. (2019). Kuesioner Penelitian Pengaruh Faktor- Faktor Penggunaan Informasi

-
- Akuntansi pada UMKM dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) Studi pada Dinas UMKM Kota Metro Lampung.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D.
- Sulisti, T. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung.
- Syukrina, V., dan Janrosi, E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 11, Issue 1).
- Wulandari, R. E., Sutrisno, S. T., dan Ghofar, A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan bagi UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(7), 160–166.
- Yandris, M., Mitani, W., dan Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), 123–142.
- Zulfikar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Annisa, S., Budi Kusumawardhani, O., Mutiah, atul, Indrakusuma Linggi, A., dan Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik.